



UIN SUSKA RIAU

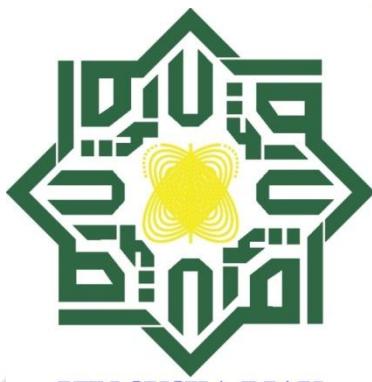
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 7519/KOM-D/SD-S1/2025

© Hak cipta milik UIN



TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR (SINEMATOGRAFI) DALAM FILM EXHUMA (2024)



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

MUHD. NURUL HADI LAIL QODRI
NIM. 11940311958

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

©

TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR (SINEMATOGRAFI)
DALAM FILM EXHUMA (2024)

Disusun oleh :

Muhd. Nurul Hadi Lail Qodri
NIM. 11940311958

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 18 Juni 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Edison S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

©

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

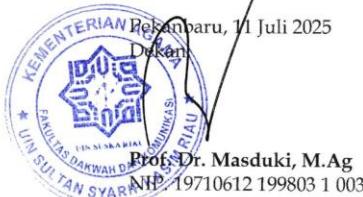
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhd. Nurul Hadi Lail Qodri
NIM : 11940311958
Judul : Teknik Pengambilan Gambar (Sinematografi) Dalam Film
Exhuma (2024)

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 4 Juli 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. H. Arwan, M.Ag
NIP. 19660225 199303 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19910822 202521 2 005

Penguji III,

Dr. Mardhiah-Rubani, M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Penguji IV,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

©

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhd. Nurul Hadi Lail Qodri
NIM : 11940311958
Judul : Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi dalam Film Ex huma (2024)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 September 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 September 2024
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Penguji II,

Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19860510 202321 1 026

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhd. Nurul Hadi Lail Qodri
NIM : 11940311958
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 11 Desember 2000
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR (SINEMATOGRAFI) DALAM FILM EXHUMA (2024)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



MUHD. NURUL HADI LAIL QODRI
NIM. 11940311958

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 18 Juni 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Muhd. Nurul Hadi Lail Qodri
NIM : 11940311958
Judul Skripsi : Teknik Pengambilan Gambar (Sinematografi) Dalam Film Exhuma (2024)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.


Mengetahui
Pembimbing
Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009


Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Muhd. Nurul Hadi Lail Qodri
Nim : 11940311958
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **Teknik Pengambilan Gambar (Sinematografi) Dalam Film Exhuma (2024)**

Exhuma adalah film horor Korea Selatan yang berhasil meraih perhatian global, termasuk di Indonesia. Film ini menggabungkan kisah supranatural dengan visualisasi adegan yang kuat dan atmosfer intens. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik pengambilan gambar (sinematografi) yang digunakan dalam film *Exhuma* (2024). Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis film berdasarkan teori sinematografi Joseph V. Mascelli. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi adegan-adegan penting dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Exhuma* secara konsisten menerapkan teknik sinematografi seperti *angle shot* dan *type shot*. Penggunaan *eye level*, *high angle*, dan *low angle* ditemukan pada beberapa adegan untuk membangun emosi dan makna visual yang mendalam. Jenis *shot* seperti *close-up*, *medium shot*, dan *long shot* digunakan untuk memperkuat narasi dan membangun suasana. Teknik-teknik tersebut efektif dalam menciptakan ketegangan, nuansa horor, dan estetika visual yang mendalam. Dan sebagai saran, penelitian lebih lanjut bisa memperdalam analisis terkait hubungan antara sinematografi dan pengembangan karakter dalam genre horor.

Kata Kunci: Film, Teknik Pengambilan Gambar, Sinematografi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Muhd. Nurul Hadi Lail Qodri
Nim : 11940311958
Study Program : Communication Sciences
Title : Techniques of Image Capture (Cinematography) in the Film *Exhuma* (2024)

Exhuma is a South Korean horror film that has successfully gained global attention, including in Indonesia. The film combines a supernatural storyline with strong visual scenes and an intense atmosphere. This study aims to analyze the cinematographic techniques used in the film *Exhuma* (2024). Using a descriptive qualitative method, the film is analyzed based on Joseph V. Mascelli's cinematography theory. Data were collected through observation and documentation of key scenes in the film. The results show that *Exhuma* consistently applies cinematographic techniques such as *angle shots* and *shot types*. The use of *eye level*, *high angle*, and *low angle shots* is evident in several scenes to build emotion and create deep visual meaning. *Shot types* such as *close-ups*, *medium shots*, and *long shots* are used to strengthen the narrative and build atmosphere. These techniques are effective in creating tension, a sense of horror, and rich visual aesthetics. As a suggestion, further research could explore the relationship between cinematography and character development within the horror genre.

Keywords: Film, Shooting Techniques, Cinematography

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “**Teknik Pengambilan Gambar (Sinematografi) dalam Film EXHUMA (2024)**” dibuat sebagai tugas akhir dan sebagian syarat memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat usaha penulis skripsi ini dapat diselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, Penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuannya, yaitu kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, AK, CA, Wakil Rektor I Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Plt. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif.
7. Bapak Artis, M.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Mustafa, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing Akademik dan Bapak Edison, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah memberikan saran, kritik dan arahan serta bersedia mencerahkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi yang mana telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis melalui perkuliahan. Dan juga terimakasih kepada seluruh staff dan karyawan yang telah bekerja keras dalam melayani kebutuhan dosen, mahasiswa dan pihak yang terkait.

10. Terimakasih kepada teman-teman terdekat, Lorena Ayu Indah Permata, S.I.Kom, Muarif Mahfud, S.I.Kom, Vivi Aulia Agus, S.I.Kom, M. Alfarizi, S.I.Kom, dan Putri Atha Mahdiyyah yang selalu meluangkan waktu mendengarkan keluh kesah serta memberikan dukungan yang tiada hentinya dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu. Kebersamaan, kekeluargaan yang sudah terjalin diantara kita tidak akan bisa Penulis lupakan namun harapan semoga Allah memberikan kemudahan kepada kita semua untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.
11. Terimakasih untuk teman-teman Broadcasting A 2020, Ilmu Komunikasi A 2019, serta seluruh teman ilmu komunikasi Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dari awal dan mengukir banyak kenangan serta pembelajaran yang berharga. Sampai jumpa lagi di lain kesempatan.
12. Terimakasih kepada seluruh keluarga, Ayah, Mama, Kakak, dan Abang yang turut andil dalam memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah memberikan kemudahan kepada kita semua untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan do'a kepada Allah SWT semoga membala jasa mereka.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, semua saran dan petunjuk serta kritik dari pembaca yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala perbuatan khilaf dan dosa. “*Amin amin ya robbal ‘alamin..*

Pekanbaru, 19 Juni 2025
Penulis

MUHD. NURUL HADI LAIL QODRI
NIM. 11940311958



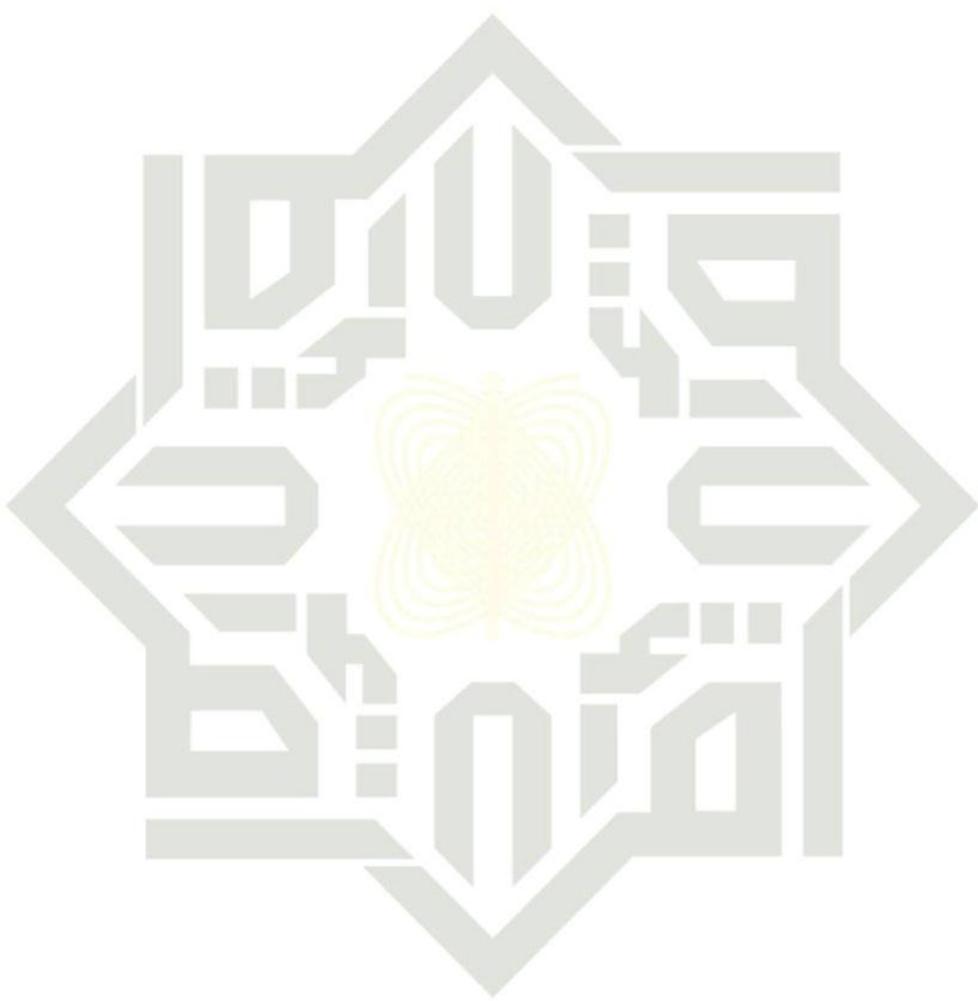
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	11
2.3 Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian	20
3.3 Sumber Data Penelitian	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Validitas Data	21
3.6 Teknik Analisis Data	21
BAB IV GAMBARAN UMUM	23
4.1 Profil Film <i>Exhuma</i> (2024)	23
4.2 Pemeran Utama Film <i>Exhuma</i> (2024)	23
4.3 Pemeran Pendukung	25
4.4 Sinopsis Film	25
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Hasil Penelitian	26
5.2 Pembahasan	42



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



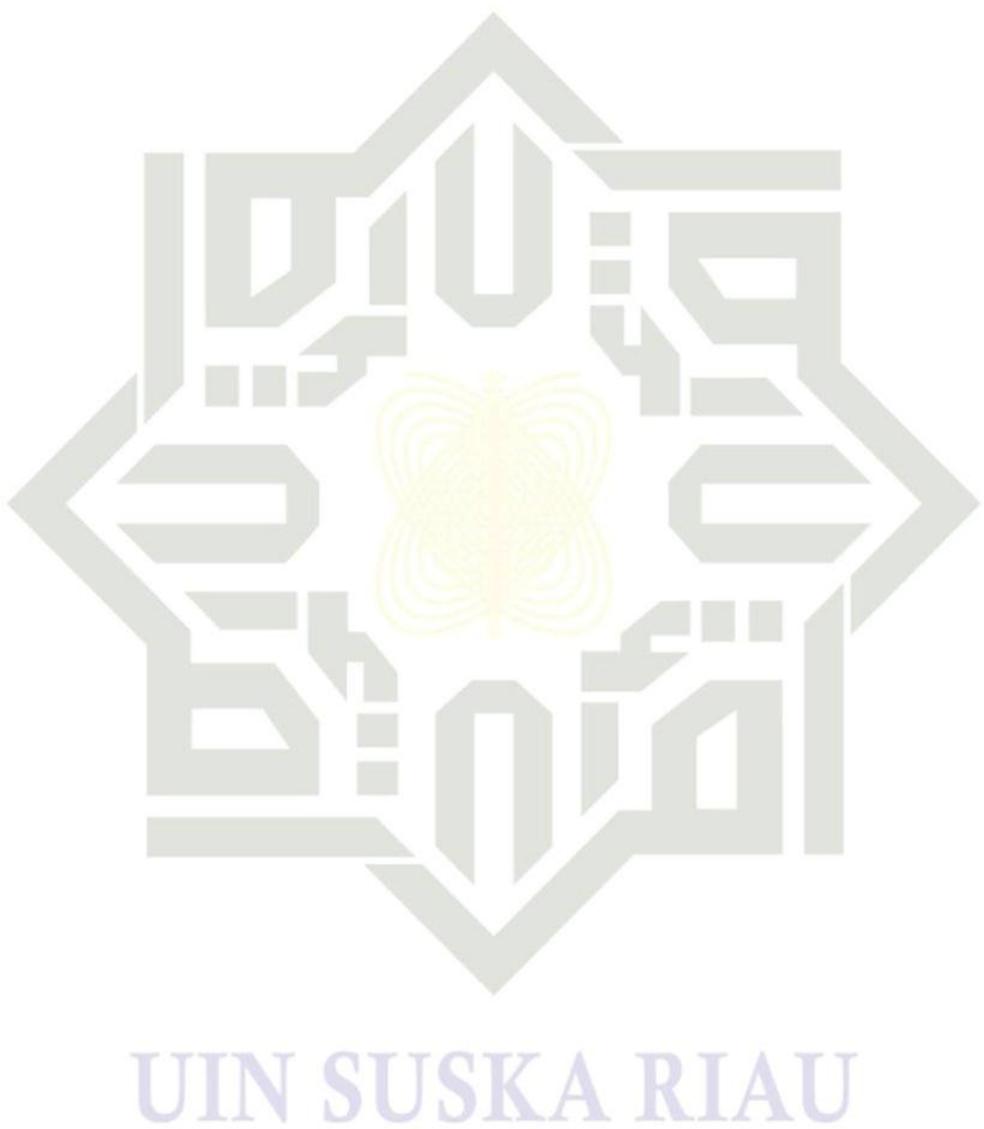
UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Tabl 4.1	Profil Film <i>Exhuma</i> (2024).....	23
Tabl 4.2	Pemeran Utama Film <i>Exhuma</i> (2024)	24
Tabl 4.3	Data Pemeran Pembantu Film <i>Exhuma</i>	25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1	Kerangka Penelitian	19
Tabel 5.1	Adegan dengan <i>Eye Level</i> 1	26
Tabel 5.2	Adegan dengan <i>Eye Level</i> 2	27
Tabel 5.3	Adegan dengan <i>Eye Level</i> 3	27
Tabel 5.4	Adegan dengan <i>Eye Level</i> 4	28
Tabel 5.5	Adegan dengan <i>High Angle</i> 1.....	29
Tabel 5.6	Adegan dengan <i>High Angle</i> 2.....	29
Tabel 5.7	Adegan dengan <i>High Angle</i> 3.....	30
Tabel 5.8	Adegan dengan <i>High Angel</i> 4.....	31
Tabel 5.9	Adegan dengan <i>Low Angle</i> 1.....	32
Tabel 5.10	Adegan dengan <i>Low Angle</i> 2.....	32
Tabel 5.11	Adegan dengan <i>Low Angle</i> 3.....	33
Tabel 5.12	Adegan dengan <i>Low Angel</i> 4.....	33
Tabel 5.13	Adegan dengan <i>Close Up</i> 1	34
Tabel 5.14	Adegan dengan <i>Close Up</i> 2.....	35
Tabel 5.15	Adegan dengan <i>Close Up</i> 3.....	35
Tabel 5.16	Adegan dengan <i>Close Up</i> 4.....	36
Tabel 5.17	Adegan dengan <i>Medium Shot</i> 1.....	37
Tabel 5.18	Adegan dengan <i>Medium Shot</i> 2.....	37
Tabel 5.19	Adegan dengan <i>Medium Shot</i> 3.....	38
Tabel 5.20	Adegan dengan <i>Medium Shot</i> 4.....	38
Tabel 5.21	Adegan dengan <i>Long Shot</i> 1	39
Tabel 5.22	Adegan dengan <i>Long Shot</i> 2	40
Tabel 5.23	Adegan dengan <i>Long Shot</i> 3	40
Tabel 5.24	Adegan dengan <i>Long Shot</i> 4	41

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini sangat mempengaruhi perkembangan industri film dan televisi. Hal tersebut membuat industri film terus berinovasi dalam hal teknik pengambilan gambar dan sinematografi. Sehingga tidak hanya memperkaya visual tetapi juga mengubah cara penonton merasakan dan memahami cerita yang disampaikan. Penggunaan peralatan canggih dalam pembuatan film memerlukan keahlian dan profesionalitas yang tinggi, terutama dalam teknik pengoperasian kamera. Effendy mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-benar terjadi dihadapannya (Azhari, 2018).

Dunia perfilman saat ini telah mampu menarik perhatian masyarakat, termasuk masyarakat Indonesia. Film dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu, film dokumenter, film cerita pendek (*short films*), film cerita panjang (*feature-length films*), dan film jenis lainnya seperti, profil perusahaan, iklan televisi, program televisi, dan video klip (Sahyuda, 2022). Selain alur cerita yang menarik, ada aspek lain dari menonton film yang membuat para penonton merasa terbawa oleh alur film tersebut. Aspek-aspek ini meliputi penggunaan warna dalam visual, teknik pencahayaan, dan teknik pengambilan gambar yang dikenal dengan istilah sinematografi.

Sinematografi merupakan ilmu terapan yang mempunyai pembahasan sebagai teknik dari menangkap dan menggabungkan gambar menjadi sebuah rangkaian gambar yang mampu menyampaikan maksud dan tujuan dibuatnya tersebut (R. P. Sari & Abdullah, 2020). Alat yang diperlukan untuk menghasilkan gambar cahaya (sinematografi) adalah kamera. Sebagai ilmu terapan, sinematografi masih memiliki keterkaitan dengan ilmu fotografi. Fotografi secara teknik membahas seputar menangkap gambar. Sedangkan sinematografi membahas bagaimana menggabungkan rangkaian gambar untuk menyampaikan pesan atau informasi. karena itu adalah pesan tersirat yang disajikan secara visual.

Seperti penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Information System and Technology* Vol. 03 No. 01 (2022) oleh Yudhi David Ricardo Panjaitan dan Nafisatul Hasanah, dengan judul Analisa Teknik Sinematografi Pada Film *Parasite*. Penelitian ini membahas makna dan plot atau alur cerita yang diberikan oleh produser film *Parasite*. *Parasite* menyajikan berbagai cara dalam film itu sendiri, dari sindiran hingga penggambaran kritik sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang penuh dengan ketegangan dan ketakutan. Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan penjelasan secara deskripsi dan detail mengenai uraian prinsip 5C dalam sinematografi yaitu *composition, camera, cutting, close up, and continuity* yang terdapat pada film *Parasite*. (Panjaitan, 2022). Perbedaan antara penelitian ini dan yang ditulis oleh peneliti adalah objek penelitian di film yang berbeda.

Masyarakat Indonesia tidak hanya menyukai film lokal, tetapi juga film internasional. Salah satunya adalah film Korea yang saat ini sangat populer di kalangan berbagai generasi, mulai dari generasi 4.0 hingga generasi Z. Hallyu atau *Korean wave* adalah istilah yang diberikan untuk budaya pop Korea Selatan yang tersebar secara global di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia. (Shim, 2006)

Budaya Korea Selatan telah menyebar dan menjadi terkenal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pengaruh ini meliputi *fashion*, kuliner, musik *K-Pop (Korean Pop)*, dan *K-Drama* (Drama Korea), yang kini telah meluas hampir ke seluruh dunia. Penyebaran *Korean wave* dimulai sejak pertengahan tahun 1990-an dan sampai saat ini masih terus berkembang dengan mengikuti perubahan zaman. (JE SEONG JEON, 2014).

Film *Exhuma* merupakan salah satu film dengan cerita dan visual yang menarik. Film yang di sutradarai oleh Jang Jae-hyun menjadi film *box office* di Korea Selatan dan Indonesia yang berhasil menarik jutaan penonton dalam waktu singkat di tahun 2024 ini. Di negara asalnya, *Exhuma* mulai diputar sejak 22 Februari 2024, dan dalam waktu 11 hari telah menarik lebih dari 6 juta penonton. Menariknya, *Exhuma* juga mencatatkan rekor membanggakan di Indonesia, sejak penayangan perdananya pada 28 Februari 2024, jumlah penonton terus bertambah padahal hanya ditayangkan di 140 bioskop saja, awalnya film ini hanya bisa disaksikan di bioskop CGV dan Cinepolis, sampai 4 Maret 2024, jaringan bioskop Cinema XXI turut memutarnya. (Azzahra, et.al, 2024).

Berbeda dengan Indonesia, film yang bergenre horor tidak banyak diminati warga Korea Selatan. Tidak seperti kebanyakan film Korea Selatan yang biasanya bercerita tentang romansa kisah cinta, film *Exhuma* menghadirkan nuansa horor, mistis dan supranatural. Hal ini menjadi ciri yang tersendiri bagi film dengan genre tersebut untuk dapat diminati di kalangan masyarakat korea, namun film ini berhasil mematahkan stigma tersebut. Film *Exhuma* dapat menarik minat menonton dengan tata cerita dan tampilan visual yang apik. Film *Exhuma* disajikan dan dikemas dengan sangat baik, dengan durasi film sekitar 2 jam 14 menit. Sang sutradara, Jang Jae-hyun juga bertindak sebagai peneliti langsung cerita dalam film ini. Tampilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

visualisasi dan grafis yang ditayangkan dapat mewakili apa yang ingin cerita sampaikan kepada penonton.

Exhuma adalah tipe horor *slow-burn* yang menebar kengerian bukan dari jumpscare asal-asalan, melainkan atmosfer intens yang dibangun. (Arifia, 2024). Selain sinematografi, para aktor yang memerankan peran dalam film ini juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam menarik perhatian penonton. Pemilihan aktor yang mumpuni menambah alasan *Exhuma* menjadi film yang layak dinantikan penonton.

Film *Exhuma* mengisahkan tentang dua dukun bersaudara yaitu *Hwang-jim* yang diperankan oleh Kim Go-eun dan *Bong-gil* yang diperankan oleh Lee Do-hyun dan seorang ahli pemakaman bernama *Young-geun* yang diperankan oleh Yoo Hae-jin, dan seorang pakar feng shui bernama *Kim Sang-deok* yang diperankan oleh Choi Min-sik yang dimana mereka berempat mendapatkan tugas untuk menggali kuburan yang misterius dengan imbalan yang besar. *Exhuma* diambil dari kata *Exhumation* yaitu proses pengambilan atau pengangkatan jenazah dari tanah dengan menggali atau membongkar kembali makam atau kuburannya. (Yulianti, 2023).

Kuburan misterius ini ternyata berada di sebuah desa terpencil di Korea, terletak di tempat yang dianggap terkutuk dan tidak layak untuk dijadikan lokasi pemakaman. Selama prosesnya, para pemeran mengalami berbagai kejadian aneh. Mereka kemudian menyadari bahwa kuburan itu bukan sekadar kuburan biasa, melainkan menyimpan misteri mengerikan di bawah peti mati yang akan mereka pindahkan. Film ini juga mengangkat cerita rakyat Korea Selatan yang di balut dengan unsur spiritual, mistis dan ilmu sihir yang kuat di era kekuasaan Jepang. Semangat Jepang untuk melakukan invasi ke beberapa negara di Asia Tenggara, Tiongkok dan Korea timbul seiring dengan masuknya ilmu pengetahuan dari Barat. (Hinaro, 2020).

Dalam sebuah film, yang disajikan bukan hanya alur cerita yang menarik atau akting dari para pemainnya. Sinematografi dalam “*Exhuma*” menggunakan banyak elemen visual yang mendukung suasana horror, seperti pencahayaan yang remang-remang, pengambilan gambar dengan sudut yang tidak biasa, serta penggunaan efek suara yang menciptakan rasa takut dan cemas. (Azzahra et al., 2024). Dalam sinematografi, pengambilan gambar memainkan peran penting dalam menentukan tampilan visual dan suasana sebuah film. Teknik pengambilan gambar adalah teknik yang digunakan pada saat pengambilan gambar (*shot*) atau objek dengan kamera untuk memaksimalkan gambar yang dihasilkan. (Krisnayuni, et. al, 2015). Meskipun metode pengambilan gambar dan post-produksi telah berkembang pesat di era komputer dan internet saat ini, metode pengambilan gambar sinematografi tetap menjadi dasar dari estetika visual film. Teknik ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi judul penelitian. Peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada film merupakan cara untuk menyampaikan makna yang ingin disampaikan kepada penonton lewat

mencakup teknik pengambilan gambar yang inovatif untuk menghasilkan gambar yang baik yang siap untuk ditonton khalayak umum. *Exhuma*, dengan teknik sinematografinya mampu membuat penonton terbawa suasana dan seolah ikut berada di TKP merasakan kejadian mistis tersebut di setiap adegannya.

Meskipun kajian mengenai sinematografi dalam film telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada film-film populer seperti *Parasite*, *Squid Game*, atau film lokal seperti *Kucumbu Tubuh Indahku*. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada aspek narasi, teknik editing, atau penerapan elemen sinematik dalam membangun pesan sosial dan psikologis. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara spesifik membahas teknik pengambilan gambar dalam film horor Korea Selatan dengan pendekatan atmosfer supranatural dan spiritualitas lokal seperti yang ditampilkan dalam *Exhuma* (2024).

Film *Exhuma* tidak hanya menarik dari segi alur cerita dan pencapaian box office, tetapi juga menawarkan pendekatan sinematografi yang khas dalam membangun ketegangan dan suasana mistis tanpa mengandalkan *jump scare*. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang menganalisis secara mendalam bagaimana teknik pengambilan gambar seperti *angle shot* dan *type shot* dalam film *Exhuma* mampu membentuk pengalaman visual dan emosi penonton.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus khusus pada teknik sinematografi dalam film *Exhuma*, sekaligus memperluas diskusi akademik mengenai bagaimana teknik visual dapat digunakan sebagai medium naratif dalam genre horor modern Korea.

Karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik sinematografi yang digunakan dalam film *Exhuma*, dengan fokus pada bagaimana teknik tersebut memengaruhi estetika visual dan suasana keseluruhan film. Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “*Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film Exhuma (2024)*”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adegan yang ditampilkan oleh pemeran dan memberikan sisi emosional kepada penonton (Akbar & Defhany, 2024).

Sinematografi

Sinematografi diambil dari bahasa inggris yaitu (*Cinematography*), atau bahasa latinnya *Kinema* (gambar) dan *Graphoo* (menulis). Sinematografi sebagai ilmu terapan adalah cabang ilmu yang membahas tentang seni menangkap gambar dan menggabungkannya menjadi rangkaian gambar yang menceritakan suatu gagasan (yang dapat bercerita) (Harahap, 2019).

Film *Exhuma* (2024)

Film “*Exhuma*” merupakan karya sutradara Jae-hyun Jang. Secara umum, *Exhuma* atau Pamyo menceritakan tentang pemindahan kuburan misterius dengan imbalan yang besar. Pemindahan ini dilakukan oleh dua pengusir setan yakni Harim yang diperankan oleh Kim Go-eun dan Lee Do-hyun sebagai Bong Gil, seorang ahli pemakaman Ko Young Geun (Yoo Hae-jin), dan seorang pakar feng shui Kim Sang Deok (Choi Min-sik). (Azzahra et al., 2024).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film "*Exhuma*" (2024)?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film "*Exhuma*" (2024).

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Akademis

- 1) Penelitian ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .

- 2) Sebagai ilmu pengetahuan dan pengalaman tambahan bagi peneliti dalam bidang ilmu komunikasi khususnya konsentrasi Broadcasting.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan ilmu baru bagi diri sendiri dan kepada pembacanya .

- 2) Sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema penelitian yang sama.

- 3) Dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai analisis film.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisikan latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini memberi penjelasan mengenai profil penelitian, pemeran, dan sinopsis dari penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan ulang tentang kesimpulan dan saran penelitian yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan juga sumber dari media *online* yang digunakan guna menyusun skripsi dalam mengumpulkan data-data dan progress pengerjaan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah ditinjau sebagai pertimbangan untuk studi ini dan untuk menghindari duplikasi desain. Meninjau penelitian sebelumnya bertujuan untuk memberikan data pembanding dan referensi bagi studi dalam penelitian ini, peneliti menyertakan temuan-temuan yang relevan dengan fokus penelitian peneliti, yaitu :

Yudhi David Ricardo Panjaitan dan Nafisatul Hasanah, S. Kom., M.M. – Analisa Teknik Sinematografi Pada Film *Parasite* - *Journal of Information System and Technology*, Vol. 03 No. 01 (2022) Penelitian ini membahas tentang penjelasan makna dan plot atau alur yang diberikan oleh produser film *Parasite*. Film *parasite* disajikan dengan cara yang terintegrasi ke dalam film itu sendiri, dari sindiran hingga penggambaran kritik sosial. penuh ketegangan dan ketakutan. Dalam jurnal ini metode yang digunakan peneliti ialah kualitatif deskriptif. Dengan penjelasan secara deskripsi dan detail mengenai uraian prinsip 5C dalam sinematografi yaitu *composition, camera, cutting, close up, and continuity* yang terdapat pada film *parasite*. (Panjaitan, 2022). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya sama-sama mengulas sinematografi dalam film Korea. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berfokus pada film yang berbeda.

Siwi Anjar Sari, Soni Sadono dan Dyah Ayu Wiwid Sintowoko – Analisis Sinematografi Pada Liputan *Update Gunung Merapi* Di Media Massa Tribun Jogja Tahun 2010 – 2011 – e-Proceeding of Art & Design, Vol.9 No.2. (2022) Jurnal ini membahas mengenai analisis sinematografi pada visual gambar dalam video Liputan Update Gunung Merapi di Media Tribun Jogja yang cenderung terkait dengan dampak- dampak yang disebabkan dari aktivitas Gunung Merapi, serta kondisi terbaru dari aktivitas gunung itu sendiri. Hal itu terealisasikan melalui teknik pengambilan gambar yang diambil oleh Media Tribun Jogja. Dalam kategori teknik pengambilan gambar untuk berita biasanya menggunakan teknik *long shot, medium shot, and close up* dalam menampilkan gambar agar susunan berita dapat tersampaikan secara visual dan pesan dalam gambar dapat diterima pemirsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Analitis dengan pendekatan kualitatif. (S. A. Sari, Sadono, & Wiwid, 2022). Perbedaan antara penelitian yang sedang dibahas dan penelitian peneliti adalah bahwa penelitian ini memusatkan perhatian pada teknik sinematografi dalam film, sedangkan penelitian peneliti

mungkin berfokus pada aspek sinematografi dalam konteks liputan berita atau mungkin pada objek penelitian yang berbeda.

Stephani Inesia Linando, Martinus Eko Prasetyo, dan Winnie – Komposisi Visual dan Tata Cahaya pada Film Netflix Berjudul Squid Game – Jurnal Bahasa Rupa Vol.06 No.01 (2022) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui lebih lanjut mengenai proses kreatif dalam ide pengambilan komposisi gambar yang diambil pada film tersebut secara kajian komposisi visual sinematografi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membaca maupun melihat langsung dan melakukan *literature review* terhadap karya utama. (Linando, Prasetyo, & Winnie, 2022). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya membahas komposisi visual dalam gambar, termasuk unsur-unsur sinematografi. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda: peneliti memfokuskan pada film, sementara penelitian ini menganalisis serial web (drama) dari Korea.

4. Dimas Eka Maulana – Analisis Teknik *Restricted Narration* Dalam Membangun Dramatik Pada Sinematografi Film 1917 Karya Sam Mendes –Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema Vol. XIX No. 2 (2022) Penelitian ini memiliki tujuan penelitian mengenai narasi terbatas dalam film tersebut yang mempunyai sudut pandang hanya pada satu karakter atau tokoh utama dalam film tersebut, sehingga informasi dari cerita yang didapatkan penonton terbatas. Pembatasan bertujuan untuk menimbulkan efek kejutan-kejutan tak terduga dari penonton, pembatasan ini juga dapat membangun dramatik dalam film. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Didalam film tidak hanya naskah yang penting teknik *editing* dan sinematografi juga penting dalam sebuah film. (Eka Maulana, 2022). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa penelitian ini secara mendalam mengkaji teknik *Restricted Narration* yang terbukti efektif dalam membangun dramatika dalam sebuah film, sedangkan penelitian peneliti hanya memfokuskan pada teknik sinematografi dalam film secara umum.

Sifa Sultanika – Sinematografi Film Pendek Yogyakarta – DESKOVI: *Art and Design Journal*, Vol. 04 No. 01 (2021) Jurnal ini bertujuan memberikan pengetahuan mengenai bentuk sinematografi yang digunakan pada film Ifa Isfansyah berjudul Setengah Sendok The, Yosep Anggie Neon dalam film *Ballad of Blood & Two White Buckets*, dan *Wregas Bhanuteja* dalam film *Prenjak In The Year Of Monkey*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dari ketiga film tersebut memiliki ciri masing-masing tetapi memiliki kesamaan dalam pola sinematografi yang konsisten. (Sultanika, 2021). Persamaan antara penelitian ini dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya membahas sinematografi dalam film. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang berpusat pada film pendek dengan durasi tidak kurang dari 1 jam, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada film dengan durasi lebih dari 2 jam.

Saddam Adiputra, Iqbal Prabawa Wiguna, S.Sn., M.Sn., dan Aulia Ibrahim Yeru, S.Ds., M.Sn. – Analisis Penerapan Teknik Sinematografi Dalam Membangun Kesan Trauma Pada Film “Kucumbu Tubuh Indahku” – *e- Proceeding of Art & Design* Vol. 08 No. 2 (2021) Penelitian ini memiliki tujuan penelitian penggunaan teknik sinematografi dalam menyampaikan arti makna dalam film tersebut. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kritik film dengan unsur sinematografi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, dalam penelitian ini ditemukan beberapa teknik sinematografi yang sering digunakan dalam membangun kesan trauma pada tokoh utama dalam film tersebut, seperti teknik *medium close up*, *medium shot*, *rule of thirds*, *pan shot*, dan *head room*. (Adiputra, 2021). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama membahas teknik sinematografi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang mengkaji teknik sinematografi dalam konteks membangun kesan trauma pada tokoh utama, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menitikberatkan pada teknik sinematografi secara umum dalam film.

7. Anggi Stefhanie Sandy dan Triadi Sya'dian – Analisis Sinematografi Program Potret Edisi Ada Gula, Ada Sejahtera Di DAAI TV SUMUT – Jurnal Fakultas Seni dan Desain, Vol.1 No.1. (2020) Penelitian ini membahas teknik sinematografi program *features* dokumenter yang artinya program dokumenter yang berasal dari kisah nyata dan kronologinya tidak dibuat-buat kemudian dikemas dalam karya audio visual yang mengangkat topik tertentu ditampilkan sekreatif dan semenarik mungkin. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui analisis dan dituliskan dalam bentuk deskripsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan secara rinci. Hasil penelitian ini memiliki konsep dasar dalam teknik pengambilan gambar dalam membuat film atau program visual agar konsep teknik yang dihasilkan tersebut memberikan kejelasan dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan teknik sinematografi. (Sandy, 2019). Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahwa peneliti memfokuskan pada analisis teknik sinematografi dalam film, sedangkan penelitian ini mengkaji teknik sinematografi yang digunakan dalam program televisi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rika Permata Sari dan Assyari Abdullah – Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom – *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* Vol. 1 No. 6 (2020) Penelitian ini bertujuan mengetahui teknik sinematografi yang digunakan dalam videoclip Monokrom berdasarkan teori Joseph V Mascelli yang dikenal dengan prinsip *camera angle, type shot, composition*. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. (R. P. Sari & Abdullah, 2020). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan teori dalam menganalisis teknik sinematografi. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda. Puri Sulistiyawati dan Dimas Irawan Ihya' Ulumuddin – Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film *Live Action "Green Book"* – *Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan*, Vol.04 No.02. (2019) Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis komponen visual dasar pada film Green Book. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap film Green Book. Teori penelitian ini menggunakan teori Bruce Block. Didalam gambar biasanya terdapat komponen visual yang dapat menunjukkan makna dari gambar tersebut. Pada penelitian ini ditemukan ada 7 komponen visual dasar yaitu *space, line, shape, tone, color, movement, and rhythm*. (Sulistiyawati, 2019). Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah keduanya fokus pada analisis sinematografi dalam film. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda dalam film yang diteliti.

10. Bernadhed, Ahmad Farid Mansur, Raffi Indra Mulya, Resnafian Khrisna Adjie, dan Yoga Fitri Setyawan – Analisis Teknik Pengambilan Gambar Pada Serial Web *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode* Karya Yandy Laurens – *Jurnal Teknologi Informasi* Vol XIV No. 1 (2019) Penelitian ini memiliki tujuan penelitian mengenai salah satu drama Indonesia yang tidak hanya ditayangkan melalui televisi dan bioskop saja namun sudah banyak platform yang menyediakan web series melalui *Youtube, Netflix, dan Iflix*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan mengamati teknik pengambilan gambar dalam serial web ini sebagai cara menyampaikan informasi kepada penonton melalui visual storytelling. (Bernadhed, Mansur, Mulya, Adjie, & Setyawan, 2019). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa penelitian ini mengkaji serial web, sementara penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada film.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

Menurut Creswell (2019), teori dalam penelitian kualitatif menggunakan teori lensa atau teori berdasarkan perspektif yang berfungsi membantu peneliti dalam membuat pertanyaan penelitian, membantu dalam mengumpulkan data dan analisis data. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa konsep teoritis berdasarkan objek yang akan diteliti untuk menjelaskan dan memaknai data. Teori digunakan untuk membantu memperkuat pandangan teoritis peneliti sehingga dapat diterima sebagai kebenaran bagi pihak lain (Krisyantono, 2006).

1. Film

Film merupakan media komunikasi audiovisual yang menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dipandang sebagai media komunikasi massa yang kuat untuk khalayak sasarnya karena sifat audiovisualnya memungkinkannya menyampaikan banyak hal dalam waktu singkat. Menonton film seakan melampaui ruang dan waktu, bercerita tentang kehidupan bahkan mempengaruhi penontonnya (Asri, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari Selluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). (Balai Pustaka, 2001). Secara etimologi film adalah gambar hidup atau cerita yang dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang hidup. Film juga disebut dengan sinema atau kumpulan dari beberapa gambar yang bergerak. Film adalah sketsa yang digerakkan dengan teknologi agar menghasilkan budaya dan alat ekspresi kesenian, terciptanya film pun karena adanya realitas kehupan sehari-hari manusia (Sari, 2021). Gambar hidup merupakan bentuk seni, bentuk hiburan yang populer dan juga bentuk bisnis yang diperankan oleh aktor dan aktris sesuai karakter dan direkam menggunakan lensa (kamera) atau dibuat dalam animasi. (Javandalasta, 2011). Sementara itu, menurut kamus komunikasi mendeskripsikan bahwa film media komunikasi yang bersifat visual atau audio visual bertujuan menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu. (Uchjana, 1989).

Film merupakan sebuah karya sastra yang bersifat audiovisual, mampu menghasilkan media gambar, gambar bergerak, dan bunyi yang sedemikian rupa sehingga memiliki pemaknaan naratif yang dapat dipahami oleh penonton (Ramdan, et.al, 2020). Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu. (Effendy, 1981). Pesan dalam film sebagai media komunikasi massa dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bervariasi sesuai dengan misi film tersebut. Secara umum, film dapat mengandung berbagai pesan, seperti pesan pendidikan, hiburan, informasi, dan sosialisasi. Menurut Albert Bandura, dalam *Social Learning Theory*, media massa dianggap sebagai agen sosialisasi utama selain keluarga, guru, dan sahabat. Dalam konteks ini, film berperan sebagai media komunikasi massa yang efektif dalam proses sosialisasi. Karena sifat audiovisualnya, film dianggap sebagai alat yang efektif untuk berkomunikasi dengan audiens. Disaat menonton film mereka seolah-olah dapat melampaui ruang dan waktu, menceritakan kisah yang terjadi secara nyata dan bahkan mempengaruhi mereka. Film adalah salah satu bentuk komunikasi massa elektronik yang berbentuk media visual yang dapat menampilkan kata-kata, suara, gambar dan kombinasinya (Aprilizia, et.al, 2023). Sedangkan Sofyan (2019) mengatakan film merupakan salah satu wujud perkembangan kehidupan budaya masyarakat saat itu. Dari waktu ke waktu, film mengalami kemajuan dalam hal teknologi yang digunakan dan topik yang dibahas.

Film tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi saja. Secara umum film memiliki empat fungsi yaitu film sebagai hiburan, sumber informasi, media pendidikan, dan film sebagai pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa (Sahyuda, 2022). Film memiliki fungsi yaitu fungsi edukatif dan instruktif mulai dari tingkat bawah sampai dengan tingkat ilmiah. Nilai ini di dasari oleh hasil atau sasaran yang sudah di tentukan jauh sebelumnya (Limbong, et.al, 2022). Film dalam proses pembuatannya, terbentuk dari dua unsur pembentuk filmyang sangat penting yaitu: unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berkesinambungan dan berinteraksi satu sama lainnya sehingga membentuk sebuah film. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita, yang terdiri dari tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu. Sementara unsur sinematik terdiri dari empat elemen pokok, yaitu *mise-en-scene*, sinematografi, editing dan suara (Pratista, 2017).

Selain unsur naratif dan sinematik, terdapat juga unsur yang tidak kalah penting dalam proses pembuatan film yaitu unsur sinematografi. Unsur sinematografi yang digunakan dengan tepat dalam proses pengambilan gambar pada sebuah film dapat menghasilkan visual dengan perspektif yang unik dan dapat menambah visualisasi dramatis dalam sebuah alur cerita pad film.

Pada dasarnya, film dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori dasar, yaitu film cerita dan non-cerita. Pendapat lain membaginya menjadi film fiksi dan non-fiksi. Film cerita adalah film yang dibuat dan diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, kemudian diperankan oleh aktor dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktris. Secara umum, film cerita bersifat komersial dan ditayangkan di bioskop dengan harga tiket tertentu atau di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai dasarnya, yaitu lebih fokus pada merekam kenyataan daripada fiksi tentang kenyataan (Pratista, 2017).

Film telah menjadi fenomena menarik dan atraktif yang berkembang dikalangan masyarakat. Dengan perkembangan teknologi, film tidak hanya sekadar hiburan tetapi juga merupakan ekspresi kreatif penciptanya, serta sebagai medium yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang dianggap efektif dan sebagai dokumentasi sejarah perkembangan peradaban. Studi terhadap dunia perfilman merupakan usaha untuk menggali potensi film sebagai media komunikasi yang efektif, karena film mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara serentak. (Batubara, et.al, 2021; Said, 1991).

Secara umum, film memiliki tiga nilai penting yang disajikan kepada masyarakat: nilai hiburan, nilai pendidikan, dan nilai artistik. Sebuah film dianggap baik jika mengandung ketiga nilai tersebut. Jika sebuah film hanya menampilkan nilai hiburan dan mengabaikan nilai pendidikan serta nilai artistiknya, maka film tersebut belum bisa dianggap sebagai film yang baik. (Utami, 2021).

2. Sinematografi

Sinematografi adalah seni dan kerajinan membuat film dengan menangkap cerita secara visual. Padahal, secara teknis, sinematografi adalah seni dan ilmu merekam cahaya baik secara elektronik ke sensor gambar atau secara kimiawi ke film (Anjaya & Deli, 2020). Sinematografi (*Cinematography*) berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Latin, dengan kata "Kinema" yang berarti gambar dan "Graphoo" yang berarti menulis. Sinematografi adalah seni dan teknik dalam menciptakan gambar bergerak pada film atau video melalui penggunaan pencahayaan, penempatan kamera, dan pemilihan lensa. Sinematografi mencakup seni dalam menangkap dan merekam gambar yang indah dengan nilai artistik, yang dapat membangkitkan emosi, mempengaruhi penonton, serta meningkatkan narasi visual dan tema film. (Film & Association, 1984). Sinematografi bisa di artikan menulis dengan gambar yang bergerak. Kemudian, gambar-gambar yang berhasil ditangkap tersebut akan di gabungkan menjadi sebuah rentenan gambar yang memiliki jalan cerita sesuai ide (Sari & Abdullah, 2020).

Sinematografi sebagai ilmu terapan memiliki keterkaitan erat dengan bidang ilmu fotografi. Secara teknis, fotografi berfokus pada menangkap gambar, sedangkan sinematografi melibatkan penggabungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serangkaian gambar untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pada dasarnya, sinematografi tidak hanya mencakup pengambilan gambar, tetapi juga melibatkan pengembangan ide, kata-kata, tindakan, emosi, suara, dan berbagai bentuk komunikasi non-verbal, serta mengintegrasikannya ke dalam karya visual. (Brown, 2016). Film adalah suatu bentuk komunikasi visual yang terbentuk dari teknik sinematografi, dan merupakan gabungan dari seni komunikasi dan fotografi. Maka dari itu, pada hakikatnya sinematografi adalah seni pengesahan secara visual (Cikita, 2018)

Teknik sinematografi yang baik sangat berperan dalam menciptakan kualitas program yang unggul dan disukai oleh audiens. Dengan demikian, sinematografi dapat diartikan sebagai aktivitas melukis gerak dengan cahaya. Dalam kamus ilmiah serapan bahasa Indonesia, sinematografi diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni dalam pengambilan gambar film menggunakan sinematografi. (Aka Kamarulzaman & Dahlan Y. Al Barry, 2005). Teknik sinematografi adalah faktor kunci dalam keberhasilan pembuatan film. Penyampaian pesan dalam sebuah film sangat bergantung pada seberapa baik sutradara menguasai teknik ini. Film dalam proses pembuatannya, terbentuk dari dua unsur pembentuk filmyang sangat penting yaitu: unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur sinematik atau sinematografi merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik pengambilan gambar dan penggabungan gambar tertentu, hingga menjadi sebuah rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide atau sebuah cerita (Sahyudi, 2022).

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar pengambilan gambar dalam teknik sinematografi memiliki nilai sinematik yang baik. Secara umum, unsur-unsur sinematografi dapat dibagi menjadi lima, yaitu *angle shot* (sudut pandang kamera), *type shot* (ukuran gambar), *composition* (komposisi), *continuity* (kesinambungan), dan *cutting* (editing) (ASC, 1987). Untuk menghidupkan konsep tersebut, sinematografer memiliki beberapa referensi untuk sudut pengambilan gambar, yaitu: (Yulandina, 2018; Manesah & Mawar, 2024)

a. Angle Shot

Sudut pengambilan gambar adalah sudut yang ditangkap oleh kamera pada suatu titik objek. Secara umum, sudut pandang ini dapat dibagi menjadi tiga jenis tergantung pada motif di balik hasilnya, yaitu: (Erlyana, 2014).

1) *Eye level / Normal Angle*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudut pengambilan gambar dengan posisi kamera sejajar dengan mata dan objek yang dipotret menghasilkan gambar yang kurang lebih sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata dalam keadaan normal. Teknik ini dapat digunakan untuk memfilmkan berbagai aktivitas orang agar kita dapat melihat wajah dan objek dengan lebih jelas.

2) *High Angle*

Teknik pengambilan gambar objek dari sudut yang lebih tinggi akan memberikan pandangan dari atas, menghasilkan komposisi yang luas dalam frame yang dipotret. Dengan sudut ini, objek akan terlihat lebih kecil, memberikan kesan yang rendah namun lebih fokus, sederhana, dan tidak melebar. Dalam sudut ini juga terdapat yang disebut dengan *bird's eye angle*, yaitu sudut pandang yang sangat jauh dari perspektif mata objek.

3) *Low Angle*

Teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera yang lebih rendah dari objek yang diambil adalah kebalikan dari *high angle*. Sudut ini memberikan kesan pada objek tampak lebih berwibawa dan kuat.

b. *Type Shot* (Ukuran Gambar)

Ukuran shot (*shot size*) umumnya dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu close-up shot, medium shot, dan long shot. Masing-masing kategori ini kemudian dibagi lagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan tujuan fokus yang berbeda, sebagai berikut: (Bordwell, Thompson, & Smith, 2010).

1. *Close Up*

Type shot yang menampilkan wajah atau objek dengan jarak sangat dekat, di mana kamera diletakkan pada posisi yang sangat dekat dengan subjek, disebut sebagai *close-up shot*. *Close-up shot* ini dibagi lagi menjadi empat kategori, yaitu: *extreme close-up*, *big close-up*, *close-up*, and *medium close-up*.

- a) *Extreme close up*, tipe shot yang menampilkan detail kecil dari objek atau karakter dengan jarak sangat dekat, sehingga subjek terlihat sangat besar dalam frame, disebut sebagai *extreme close-up*. Contoh dari tipe shot ini termasuk menampilkan detail seperti mata, hidung, mulut, dan sebagainya.
- b) *Big close up*, tipe shot ini sering digunakan untuk menekankan keadaan emosional objek, biasanya hanya mengambil bagian kepala manusia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) *Close up*, tipe shot yang merekam bagian dari kepala hingga bahu dengan jarak dekat, biasanya digunakan untuk menunjukkan ekspresi atau emosi karakter.

d) *Medium close up*, jenis shot untuk menampilkan wajah objek dengan ukuran shot dari kepala hingga dada yang lebih jelas.

2. *Medium Shot*

Medium long shot, knee shot, dan medium shot terbagi lagi menjadi tiga kategori.

a) *Medium Shot*, jenis pengambilan gambar di mana karakter ditampilkan dari pinggang hingga atas kepala dengan kamera berada pada jarak yang sedang dari subjek.

b) *Knee shot*, Tipe shot ini menunjukkan bagian atas kepala hingga lutut objek, memungkinkan penambahan pergerakan arah jalan yang terlihat dari lutut objek.

c) *Medium Long Shot*, merupakan teknik pengambilan gambar yang menangkap karakter dari lutut ke atas dan mampu menangkap emosi dan bahasa tubuh karakter dengan baik sambil menampilkan latar belakang area dengan baik dan jelas. *Medium long shot* juga dikenal sebagai *cowboy shot* dan *medium full shot*, yang merupakan teknik pengambilan gambar yang berada di antara *normal medium* dan *full shot*.

d) *Long Shot*, *long shot* terdiri dari *long shot*, *full shot*, dan *extreme long shot* (Semedhi, 2011).

c. *Composition* (Komposisi)

Komposisi adalah cara mengatur objek gambar dalam layar untuk membuat gambar terlihat menarik, menonjol, dan mendukung jalan cerita. Sederhananya, komposisi adalah cara membuat gambar dalam frame terlihat menarik dan objek yang ingin ditampilkan lebih dominan. Komposisi gambar harus memperhatikan keseimbangan, keindahan, ruang, dan warna dari unsur-unsur gambar agar memiliki daya tarik tersendiri. Unsur-unsur gambar (*visual element*) dalam komposisi mencakup apapun yang dilihat oleh mata atau lensa kamera pada suatu kejadian atau pemandangan, diantaranya: (Fachruddin, 2017).

- Objek, perlengkapan kostum dan *make up*
- Lokasi, properti dan dekorasi
- Warna dan lighting (pencahayaan)

Komposisi film menggunakan komposisi simetris dan dinamik (*rule of third*). Komposisi simetris bersifat statis, di mana objek terletak persis di tengah frame dengan proporsi ruang di sisi kanan dan kiri objek relatif seimbang. Komposisi ini dapat memberikan efek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertutup, terperangkap, keterasingan seorang karakter dari lingkungannya, dan memanfaatkan elemen garis sehingga mata penonton langsung tertuju pada aktor atau aktris. Komposisi dinamik bersifat fleksibel, dan posisi objek dapat berubah seiring waktu. Salah satu cara termudah untuk mendapatkan komposisi dinamik adalah dengan menggunakan aturan yang disebut *rule of third*. Dalam *rule of third*, garis-garis imajiner membagi bidang gambar menjadi tiga bagian yang sama secara horizontal dan vertikal. Dari persimpangan garis-garis tersebut akan didapat empat buah titik simpang. Menempatkan objek utama pada salah satu titik tersebut akan memberikan komposisi terbaik. *Rule of third* memberikan efek ruang pada pandang dan ruang pada gerak ketika objek memandang atau sedang bergerak. (Pratista, 2008).

d. Continuity (kesinambungan)

Continuity dalam film mengacu pada konsistensi visual dan naratif antara adegan dan shot yang berbeda. *Continuity editing* adalah teknik penyusunan gambar yang mempertahankan kesinambungan antara adegan atau shot, sehingga tidak terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian yang dapat mengganggu pengalaman menonton. Teknik editing dalam continuity bertujuan untuk menciptakan kesinambungan dalam cerita, meskipun adegan atau shot mungkin diambil pada waktu dan tempat yang berbeda. (Corrigan & White, 2012).

Continuity memiliki beberapa bentuk yang memudahkan penyampaian pesan, menghibur dan memberikan makna yang menarik bagi audiens, yaitu : (Fachruddin, 2017).

1) One Scene Three Shot Continuity Direction

Untuk kondisi dua subjek, penggabungan atau keselarasan gambar dalam satu scene yang terdiri dari tiga shot dengan continuity dari gambar fokus objek (*OSS—Over Shoulder Shot*) dilakukan. Pengambilan gambar dilakukan dari balik bahu lawan mainnya dan diakhiri dengan dua shot yang dramatis.

2) Three Shot Continuity Action, Two Objek One Moment

Penggabungan atau keselarasan gambar yang menampilkan aksi dua objek yang sedang beraktivitas dengan latar belakang statis pada suatu momen. *Continuity* ini menggambarkan tiga shot dalam satu scene tanpa adanya pergerakan kamera untuk merekam aksi objek, semuanya dalam bentuk *stable shot*.

3) Three Shot Continuity Direction

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Continuity yang digunakan untuk memperjelas dialog secara langsung, biasanya pada acara talkshow di studio. Teknik ini menghubungkan *front middle left side*, *long shot*, dan *front middle right side*, sehingga emosi dan ekspresi objek yang berdialog terekam secara natural.

4) *Three Shot Continious Direction Scene*

Menggabungkan tiga shot gambar dalam satu scene yang berfokus pada masing-masing objek saat sedang berinteraksi aktif secara terus menerus. Dimulai dengan *shot front middle left side* dari objek yang saling berhadapan dengan *shot front middle right side*, sehingga interaksi terlihat jelas. Adegan diakhiri dengan two shot yang menunjukkan kedua objek saling berhadapan.

e. *Cutting (Editing)*

Cutting adalah teknik penyuntingan yang digunakan untuk menyambungkan dua adegan atau gambar dalam sebuah film. Teknik ini dapat menciptakan kesan perpindahan dari satu adegan ke adegan berikutnya. Terdapat berbagai jenis *cutting* yang dikenal dalam teknik penyuntingan film. (Katz, 1991).

1) *Straight Cut*

Straight cut adalah teknik cutting yang paling sederhana dan umum digunakan dalam film. Teknik ini menghubungkan dua adegan secara langsung tanpa efek transisi. Teknik ini sering digunakan dalam film dokumenter dan film dengan alur cerita linier.

2) *Fade Out/Fade In*

Fade out/fade in adalah teknik cutting yang melibatkan efek menghilangkan gambar secara perlahan (*fade out*) dan menampilkan gambar secara perlahan pada adegan berikutnya (*fade in*). Teknik ini digunakan untuk menunjukkan kesan waktu yang berlalu atau memisahkan adegan yang berbeda.

3) *Crosscutting*

Crosscutting atau *cutting* antar aksara, adalah teknik pengeditan yang mengombinasikan dua adegan berbeda secara bergantian. Teknik ini digunakan untuk menunjukkan bahwa kedua adegan berlangsung pada saat yang sama atau untuk menambah ketegangan dalam suatu adegan.

4) *Match Cut*

Match cut adalah teknik pengeditan yang menghubungkan dua adegan menggunakan elemen serupa, seperti warna, bentuk, atau gerakan. Teknik ini bertujuan untuk menciptakan kesan

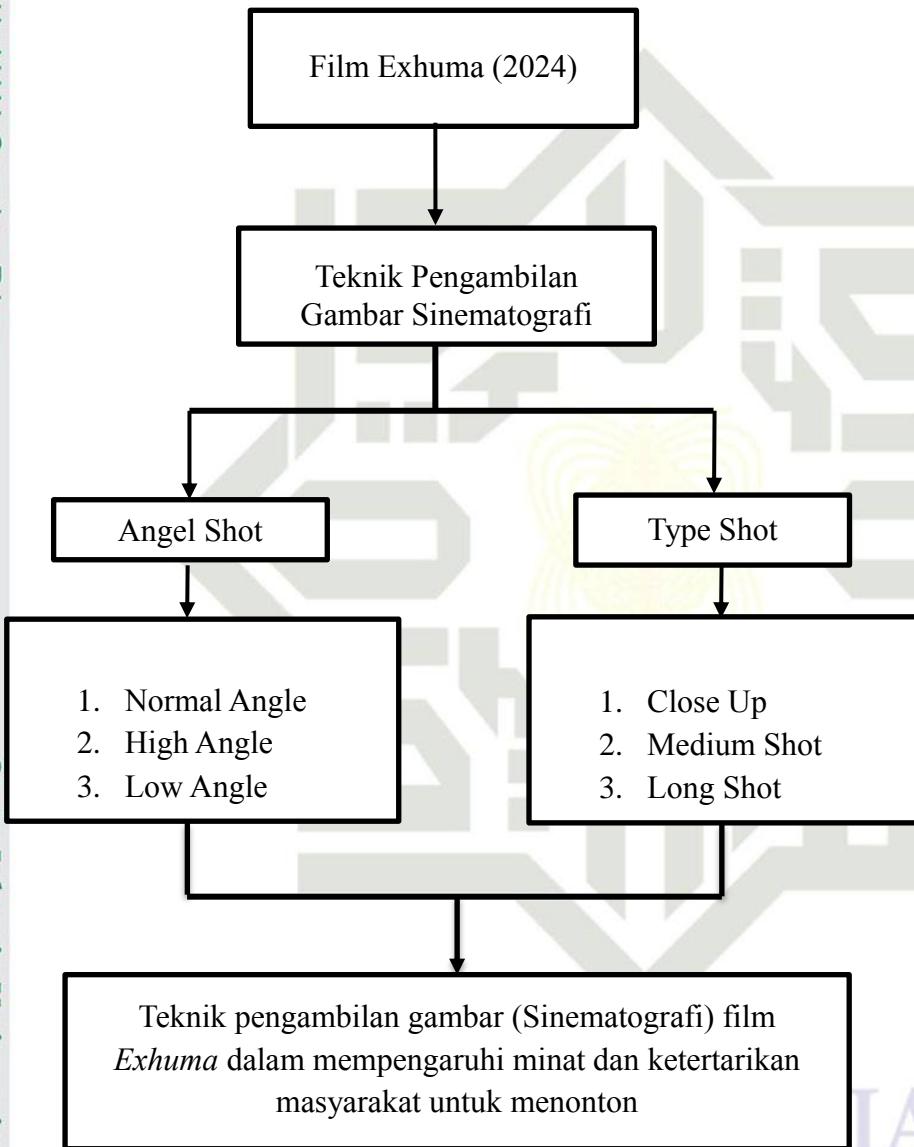
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterkaitan antara dua adegan atau untuk memperkuat tema yang sedang dikembangkan dalam sebuah film.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir berfungsi untuk mencegah interpretasi yang tidak jelas dari teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film *Exhuma* (2024).



Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian ini berjudul “Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film *Exhuma* (2024)”. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2021; Cresswell, 2023). Penelitian ini bersifat teoritis, dimana peneliti akan menonton kembali film tersebut dan menganalisisnya berdasarkan teori serta referensi dari artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan pengambilan gambar sinematografi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengkonstruksi realitas serta memahami maknanya (Sugiyono, 2019; Somantri, 2005). Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk memperoleh informasi dan membuat deskripsi mendalam berdasarkan pengamatan terhadap film ini. Tahap awalnya melibatkan pengamatan terhadap setiap adegan dalam film. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, dengan mencari berbagai referensi berupa artikel dan jurnal.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini akan dilakukan pada film *Exhuma*, dengan waktu penelitian pada bulan agustus sampai dengan september 2024. Karena penelitian ini berfokus pada teknik pengambilan gambar sinematografi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film tersebut, dan penelitian ini dilakukan melalui platform streaming digital *Netflix*.

3.3 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer untuk penelitian ini adalah isi film *Exhuma*. Data ini diperoleh dari rekaman film streaming melalui platform *Netflix*.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan peneliti diperoleh melalui studi pustaka, yaitu membaca dan mengutip artikel jurnal, buku, dan internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data secara langsung berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis serta penarikan kesimpulan dalam penelitian. Sementara itu, data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung berhubungan dengan penelitian. Untuk mendapatkan data yang empiris, peneliti menggunakan teknik-teknik berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung atau tidak langsung terhadap fenomena atau kondisi lingkungan dari objek penelitian yang mendukung proses penelitian. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi objek penelitian. (Siregar, 2015). Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan terhadap film *Exhuma* dengan cara menontonnya melalui platform streaming *Netflix*.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuktian yang didasarkan pada berbagai jenis sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa tangkapan layar (*screenshot*) dari beberapa adegan dalam film *Exhuma* yang memiliki teknik pengambilan gambar yang berbeda-beda dan relevan dengan penelitian ini.

3.5 Validitas Data

Validitas data kualitatif merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan konsep atau fenomena yang ingin diteliti. Dalam penelitian kualitatif, validitas data sangat penting untuk memastikan keandalan dan keabsahan hasil temuan yang diperoleh.

Menurut Patton, validitas data kualitatif dapat ditingkatkan melalui triangulasi data, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi temuan penelitian. Triangulasi data membantu peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan dengan fenomena yang diteliti. (Patton, 2002). Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan merujuk teori utama yaitu teori oleh Joseph V. Mascelli (2010) dan perbandingan analisa dengan beberapa penelitian terdahulu.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan tujuan untuk memahami, menjelaskan dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang ada. (Dale & Fortin, 2014). Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Mengamati seluruh isi film *Exhuma* dari awal hingga akhir.
2. Membagi isi film menjadi unit analisis terkecil, yaitu adegan per adegan atau scene per scene.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membuat kategori dan subkategori untuk mengklasifikasikan adegan film berdasarkan teknik pengambilan gambarnya.

Reduksi data, yaitu proses dalam analisis data yang mencakup penajaman, penggolongan, pengarahan dan penghilangan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan tidak diperlukan.

Penyajian data, tahap ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian.

Analisis data, yaitu setelah data-data disajikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya.

Interpretasi data, yaitu proses penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode deduktif, dimana kesimpulan dimulai dari hal yang umum, yaitu bentuk representasi pengambilan gambar dalam film *Exhuma*, dan kemudian ditarik ke dalam kesimpulan khusus mengenai sinematografi yang digunakan dalam film tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Film *Exhuma* (2024)

Film *Exhuma* merupakan film horor Korea Selatan yang disutradarai oleh Jang Jae-hyun dan dirilis pada tahun 2024. Film ini menonjolkan unsur mistis dan spiritual yang sangat kental, dengan mengangkat tema penggalian kuburan yang mengandung kutukan. Dalam waktu singkat, film ini menjadi salah satu film box office di Korea Selatan dan Indonesia. Adapun profil film *Exhuma* secara lengkap dijabarkan pada tabel 4.1 berikut,

Tabel 4.1.

Profil Film *Exhuma* (2024)

Judul Film	<i>Exhuma</i> / (Pamyo) / 파묘
Sutradara	Jang Jae Hyun
Produser	Kim Yong Min
Penulis Skenario	Jang Jae Hyun
Pemeran	Choi Min Sik (Kim Sang Duk) Kim Go Eun (Lee Hwa Rim) Yoo Hae Jin (Ko Young Geun) Lee Do Hyun (Yoon Bong Gil)
Penata Musik	Kim Tae Seong
Sinematografer	Lee Mo Gae
Penyunting	Jung Byung Jin
Perusahaan Produksi	Showbox (Pinetown Productions MCMC)
Distributor	Showbox (Korea Selatan)
Waktu Rilis	22 Februari 2024 (Korea Selatan) 28 Februari 2024 (Indonesia)
Durasi	134 Menit
Negara	Korea Selatan
Bahasa	Korea Selatan
Pendapatan Kotor	\$ 97,602,124 (Global) \$ 80,181,428 (Korea Selatan) \$ 2,310,900 (Amerika Serikat)

Sumber : Wikipedia (2025)

4.2 Pemeran Utama Film *Exhuma* (2024)

Film *Exhuma* dalam proses pembuatannya memilih aktor-aktor yang terlibat dengan selektif. Pemeran utama film *Exhuma* dipilih berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran dan karakter yang dibawakan dalam film. Film *Exhuma* memilih actor yang terlibat dengan pembayangan setting actor Hollywood sebagai referensi. Hal ini terungkap ketika press conference yang dilakukan kepada sang sutradara dan penulis Jang Jae Hyun (Nantari, 2024). Informasi lebih detail mengenai pemeran utama disajikan dalam tabel 4.2 berikut,

Tabel 4.2.
Pemeran Utama Film *Exhuma* (2024)

No.	Pemeran	Cast Character	Profil Pemeran
1	Choi Min Sik	Kim Sang Duk	Nama : Choi Min Sik Lahir : 30 Mei 1962, Seoul, Korea Selatan Tahun : 1989-sekarang Aktif
2	Kim Go Eun	Lee Hwa Rim	Nama : Kim Go Eun Lahir : 2 Juli 1991, Korea Selatan Tahun : 2012-sekarang Aktif
3	Yoo Hae Jin	Ko Young Geun	Nama : Yoo Hae Jin Lahir : 4 Januari 1970, Cheongju, Korea Selatan Tahun : 1997-sekarang Aktif
4	Lee Do Hyun	Yoon Bong Gil	Nama : Lim Dong Hyun (asli) Lee Do Hyun (panggung) Lahir : 11 April 1995, Goyang, Korea Selatan Tahun : 2017-sekarang aktif

Sumber : Wikipedia (2025)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemilihan aktor-aktor utama diatas merupakan langkah yang tepat dan disinyalir turut menjadi keberhasilan film ini selain dari alur cerita yang menarik dan tampilan film yang atraktif.

4.3 Pemeran Pendukung

Pemeran pendukung dalam film ini juga turut memberikan kontribusi penting dalam membangun intensitas cerita disamping pemeran utama. Kehadiran pemeran pendukung menambah dan membantu memperkuat alur naratif serta memperdalam atmosfer supranatural film. Para pemeran pembantu tersebut lebih lengkap di cantumkan pada tabel 4.3 berikut,

Tabel 4.3.

Data Pemeran Pembantu film *Exhuma*

No.	Pemeran	Cast Character
1	Kim Jae Chul	Park Ji Yong
2	Kim Sun Young	Oh Kwang Sim
3	Kim Ji An	Park Ja Hye
4	Kim Min Jun	Japanesse Ghost
5	Jeon Jin Ki	Park Geun Hyeon
6	Park Jung Ja	Aunt
7	Park Ji Il	Accountant
8	Lee Jong Goo	Monk
9	Lee Yong Ran	Bae Jung Ja
10	Kim Tae Joon	Chang Min
11	Eun Su	Yeon Hee
12	Kim Seo Hyun	Funeral hall director
13	Choi Moon Kyoung	Aunts daughter
14	Jung Yun Ha	Park Ji Yong wife
15	Hong Seo Jun	Chairman Kim
16	Baek Seung Chul	Crematorium Manager
17	Song Kwang Ja	Lee Hwa Rim Grandmother
18	Chyu Kwang Hyun	Roughneck

Sumber : Asianwiki (2025)

4.4 Sinopsis Film

Film *Exhuma* berkisah mengenai dua orang dukun ternama dari Korea Selatan yang harus terbang ke Los Angeles untuk menemui kliennya yang bernama Park Ji Yeong (Kim Jae Cheol). Ji yeong meminta bantuan kepada dua dukun itu untuk mencari tahu peristiwa yang terjadi kepada keluarganya sehingga membahayakan anaknya yang baru lahir.

©

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Film *Exhuma* merupakan film horror korea selatan yang rilis pada tahun 2024. *Exhuma* berhasil menembus *box office* perfilman dunia salah satunya Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan yang telaj dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa film *Exhuma* pada penyajiannya memiliki beberapa teknik pengambilan gambar sinematografi. Adapun dalam film *Exhuma* memiliki unsur sinematografi seperti *angle shot* dan *type shot*. Pada *angle shot* mengusung beberapa teknik yaitu, *eye level/normal angle*, *low angle*, dan *high angle*. Sementara itu, pada unsur lainnya yakni *type shot* mengambil pengambilan sudut kamera diantaranya *close up*, *medium shot*, dan *long shot*. Seluruh faktor penting ini menjadi kesatuan dalam film *Exhuma* sehingga terbentuk hasil visualisasi cerita yang membangun suasana sehingga menarik minat untuk ditonton.

6.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada film *Exhuma*, peneliti akan memberikan saran-saran mengenai hasil penelitiannya.

1. Diharapkan ke depannya untuk pembuat film yang baru memulai karyanya ataupun yang sudah professional dapat menghasilkan sebuah karya film dengan kualitas sinematografi yang menarik dan bagus.
2. Diharapkan agar seluruh filmmaker di Indonesia dapat menggunakan teknik pengambilan gambar sinematografi dengan baik dan efektif serta menggambarkan maksud, pesan dan kesan film tersebut dengan baik.
3. Diharapkan kedepannya untuk filmmaker Indonesia dapat menjadikan film dari negara asing salah satunya Korea Selatan sebagai salah satu acuan referensi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., Wiguna, I.P., & Yeru, A. I (2021). Analisis Penerapan Teknik Sinematografi Dalam Membangun Kesan Trauma Pada Film “Kucumbu Tubuh Indahku”. *E-Proceeding of Art & Design*, 8(2), 738–752.
- Aka, Kamarulzaman, & Dahlan Y. Al Barry, M. (2005). *Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta.
- Akbar, F. A., & Defhany. (2024). Teknik Pengambilan Gambar (Angle) Dalam Memberikan Makna Dan Emosi Yang Disampaikan Pada Film Pendek Sabda Rindu. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*. Vol. 4(1).
- Anggi, Stefhanie Sandy & Triadi Sya'dian. (2020). Analisis Sinematografi Program Potret Edisi Ada Gula, Ada Sejahtera Di DAAI TV Sumut. *Jurnal Fakultas Seni dan Desain*. Vol.1(1).
- Anjaya, A., & Deli. (2020). Studi Perbedaan Komposisi Pada Sinematografi dan Efek Yang Dihasilkan. *Conference on Business, Social Sciences and InnovationTechnology*. Vol.1(1). Pp. 604–612
- Aprilizia, C.R., Trisfayani, & Maulidawati. (2023). Representasi Sikap Optimisme Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan. *Kande*, Vol. 4(2).
- Arifia, I. (2024). Patriotisme & Jejak Kelam Kolonialisme dalam Balutan Horor *EXHUMA. Online*. Unairnews.
- Arikunto, S., 2021. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ASC, J. V. M. (1987). *The Five's of Cinemaatography (Angle-Kontiniti-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)* ter. HMY Brian. Jakarta: Yayasan Citra.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. Vol. 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Azhari, N. H. (2018). Film Dokumenter Expository “Wakaf Cahaya” Dep arment DoP (Director of Photography). *Kebudayaan*. Vol.(022), 1–47. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/39253>
- Azzahra, A. J., Shafira, F., Kusuma, V. S., & Putri, D. E. (2024). Analisis Isi Film “Exhuma.” *Netizen: Journal Of Society And Bussiness*. Vol.1(8), 382–392.
- Bala Pustaka, P. N. (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Dinas Pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Batubara. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. (N. A. N, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bernadhed, B., Mansur, A. F., Mulya, R. I., Adjie, R. K., & Setyawan, Y. F. (2019). Analisis Teknik Pengambilan Gambar pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens. *Respati*. Vol. 14(1), 17–24. <https://doi.org/10.35842/jtir.v14i1.266>
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2010). *Film art: An introduction* (Vol. 7). McGraw-Hill New York.
- Brown, B. (2016). *Cinematography: theory and practice: image making for cinematographers and directors*. Routledge.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajagrafindo : Jakarta
- Cikita, A., & Murwonugroho, W. (2018). Analisis Kebaruan Komposisi Simetrik Pada Kedinamisan Visual Film “Fantastic Mr. Fox. Seminar Nasional Cendekian ke 4 Tahun 2018. Jakarta Barat : Universitas Trisakti.
- Corrigan, T., & White, P. (2012). *The film experience: An introduction*. Macmillan.
- Creswell, John. W. (2019). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Creswell, John. W. (2023). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Edisi Ke-3. Edisi Indonesia. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Dale, M. R. T., & Fortin, M.-J. (2014). *Spatial analysis: a guide for ecologists*. Cambridge University Press.
- Daumanik, Wahyuni. (2021). Penerapan Level Angle Untuk Memperkuat Dramatik Dalam Sinematografi Pada Penciptaan Film Fiksi “Halani Sinamot”. *Jurnal Mahasiswa*. Universitas Potensi Utama.
- Effendy, O. U. (1981). *Dimensi-dimensi komunikasi*. Bandung : Alumni.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eka Maulana, D. (2022). Analisis Teknik Restricted Narration Dalam Membangun Dramatik Pada Sinematografi Film 1917 Karya Sam Mendes. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*. Vol.19(2), 90–103. <https://doi.org/10.24821/tnl.v19i2.7857>
- Erlyana, Y. (2014). Kajian Teknik Wedding Photography Dalam Bentuk Video Tutorial. *Jurnal Rupa Rupa*. Vol.3(2). Pp. 186

- Erlyana, Y. (2017). Peran Komposisi pada Foto Editorial Dream Portrait Series Karya Annie Leibovitz. *Jurnal Dimensi DKV*. Vol. 2(1).
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar produksi televisi: Produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter dan teknik editing*. Jakarta : Kencana.
- Farrell & Manesah. (2025). Analisis Teknik Camera Shot pada Film Surat Cinta untuk Starla Sutradara Rudi Aryanto. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*. Vol. 2(1). Pp. 198-204
- Film, U., & Association, V. (1984). *Journal of Film and Video* (Vol. 36). University Film and Video Association.
- Harahap, S. R. (2019). Teknik Sinematografi Dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Pena Cendikia*. Vol.2(1).
- Hidayat, T. (2023). *Sinematografi dan Estetika dalam Film*. Jakarta : Pustaka Sinema
- Hinaro, C. (2020). *Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang Di Korea Selatan Pada Tahun 2019*. 9–15. Retrieved from <http://repository.unsada.ac.id/1831/>
- Javandalasta, P. (2011). *Lima Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: PT. Java Pustaka Group.
- Je Seong Jeon, Y. (2014). *Penelitian_Era_Emas Hubungan Indonesia-Korea: Pertukaran Kultural Melalui Investasi dan Migrasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Katz, S. D. (1991). *Film directing shot by shot: visualizing from concept to screen*. Gulf Professional Publishing.
- Kepustakaan, D. (2014). Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013. *Jurnal JPM IAIN Antasari*. Vol.1(2).
- Krisnayuni, K., Darmawiguna, I. G. M., & Putrama, I. M. (2015). Pengembangan e-modul berbasis model project based learning untuk mata pelajaran video editing. *Karmapati:Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*. Vol.4(5), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/view/6618/4506>
- Krisyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Limando, S. I., Prasetyo, M. E., & Winnie, W. (2022). Komposisi Visual dan Tata Cahaya Pada Film Netflix Berjudul Squid Game. *Jurnal Bahasa Rupa*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vol.6(1). Pp. 20–32. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v6i1.1139>

Limbong, T., Simarmata, J., & Rikki, A. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.

Manesah & Mawar (2024). Analisis Teknik Pengambilan Gambar One Shot Dalam Memvisualisasikan Perubahan Karakter Pada Film “Sabda Kekasih” Sutradara Azhari Zain. *Misterius : Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual*. Vol. 1(1).

Mascelli, Joseph V. A.S.C. (2010). *The Five's of Cinematography*. Penerjemah H. Misbach Yusa Biran. Jakarta: Yayasan Citra.

Maulana, D.E. (2022). Analisis Teknik *Restricted Narration* Dalam Membangun Dramatik Pada Sinematografi Film 1917 Karya Sam Mendes. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*. Vol. XIX(2)

Nantari, D. (2023). Cuplikan Pemain Utama Film Cobweb, Ada Song Kang Ho hingga Krystal. Media Berita Online. <https://www.idntimes.com/korea/kdrama/dwi-nantari/cuplikan-pemainutama-film-cobweb-c1c2>

Nuramalina, K (2021). Teknik Pengambilan Gambar Dalam Produksi Feature Berita Televisi “Setengah Hati Kurangi Plastik. *Jurnal Visi Komunikasi*. Vol. 20(02). pp. 213 - 230

Pane, D. N., Ahmad, R., & Fikri, M. El. (2019). Peran Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Sma Negeri 2 Binjai (Studi Pada Jurusan Ips Angkatan 2016). *Jurnal Manajemen Tools*. Vol. 11(1). Pp. 35–44. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Panjaitan, Y. D. R. (2022). Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite. *Journal of Information System and Technology*. Vol. 03(01). Pp. 10–36.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods*. Thousand Oaks. Cal.: Sage Publications.

Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Homerian Pustaka.

Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.

Qudratullah, Q. (2016). Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol.17(2). Pp. 41–46.

Sahyuda, M. R. (2022). *Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film “Her”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ramdan, M., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Film “Jokowi.”. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3(4). Pp. 549- 558

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Said, S. (1991). Pantulan Layar Putih : Film Indonesia Dalam Kritik dan Komentar. (*No Title*), 272.
- Sandy, A. S. (2019). *Analisis Sinematografi Program Potret Ada Gula, Ada Sejahtera Di DAAI TV SUMUT*.
- Sari, R. P., & Abdullah, A. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.1(6). Pp. 418. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v2i1.9236>
- Sari, S. A., Sadono, S., & Wiwid, A. (2022). Analisis Sinematografi Pada Liputan Update Gunung Merapi Di Media Massa Tribun Jogja Tahun 2010 – 2021. *e-Proceeding of Art & Design*. Vol.9(2). Pp. 1264–1289.
- Semedhi, B. (2011). *Sinematografi-Videografi suatu pengantar*. Penerbit Ghala Indonesia, Bogor.
- Shim, D. (2006). Hybridity and the rise of Korean popular culture in Asia. *Media, Culture & Society*. Vol.28(1), 25–44.
- Siregar, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Sitorus, C. P., & Simbolon, B. R. (2019). Penerapan Angle Camera Dalam Videografi Jurnalistik Sebagai Penyampai Berita Di Metro TV Biro Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Vol 4 (2)
- Sofyan, M. (2021). Analisis Bahasa Kutipan dalam Film Dilan 1990. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. Vol. 5(1). Pp. 145-151. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4427>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara : Jurnal Universitas Indonesia Seri Sosial Humaniora*. Vol.9(2), pp. 57–65. <Http://Journal.Ui.Ac.Id/Index.Php/Humanities/Article/ViewFile/122/118>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sulistiawati, P. (2019). Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film Live Action “Green Book”. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.25124/demandia.v4i2.2188>
- Sultanika, S. (2021). *Sinematografi Film Pendek Yogyakarta. DESKOVI: Art and Design Journal*, Vol. 04(1).
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-dasar apresiasi film*. Gramedia Pustaka Utama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tansil, Ilma Saakinah. (2022). Pesan Pantang Menyerah dan Ikhlas Melalui Teknik Sinematografi pada Film “Nusa The Movie 2021. *Calacitra: Jurnal Film dan Televisi*. 2 (2). pp. 9-19
- Uchjana, E. O. (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Utami, N. (2021). *Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realtias Cerita Pada Film Dua Garis Biru*. 1–80. Retrieved from https://www.academia.edu/35737012/Analisis_Unsur_Sinematografi_Dalam_Membangun_Realitas_Cerita_Pada_Film_The_Blair_Witch_Project
- Wahyuni, S., Darma, S., & Saaduddin, S. (2021). Penciptaan Film Fiksi “Dibalik Sungai Ular” Menggunakan Alur Non-Linear. Gorga. *Jurnal Seni Rupa*. Vol.10(1), 45.
- Yulandina, A. C. Antoni, and A. Firmando. (2018). Optimalisasi Unsur Live Shoot Dan Motion Graphic Untuk Promosi Digital Lembaga Paud. *J. Digit. Educ. Commun. ARTS*. vol. 1(1). pp. 1–19. 10.30871/deca.v1i1.588
- Yulianti, T. E. (2023). Arti Ekshumasi dan Penjelasannya, Disertai 3 Contoh Kasusnya di Indonesia. *Media Online*. DetikCom.